



PELATIHAN PENTINGNYA KEAMANAN DATA DAN INFORMASI DI ERA DIGITAL PADA MAJELIS TA'LIM SA'ADATUNNISA

AUTHOR

¹⁾Syamsu Hidayat, ²⁾Boy Firmansyah, ³⁾Hafizah Rifiyanti,
⁴⁾Astried Silvanie, ⁵⁾Sri Kurnia

ABSTRAK

Pelanggaran data yang semakin marak telah memicu keinginan kuat dari tim abdimas untuk memberikan pelatihan kepada anggota komunitas Majelis Ta'lim Sa'adatunnisa di Ciganjur, Jagakarsa untuk mempelajari cara melindungi diri mereka secara online dengan tujuan utama meningkatkan literasi digital, meningkatkan keamanan online, dan memberdayakan perempuan agar dapat menavigasi lanskap digital dengan percaya diri. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab Rangkaian kegiatan, termasuk sesi penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi jangka panjang, telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Setelah sesi penyuluhan dan pemberian materi keamanan data di majelis ta'lim, sejumlah peserta mengungkapkan bahwa mereka sekarang lebih sadar akan risiko yang terkait dengan keamanan data pribadi mereka.

Kata Kunci

Phising, Keamanan Data, Internet

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁻⁵⁾Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer
¹⁻⁵⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
¹⁻⁵⁾Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Author
Email

Syamsu Hidayat
syamsuhi3009@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pelatihan Keamanan Data dan Informasi di Era Digital sangat penting karena semakin meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan profesional kita. Banyak bisnis dan organisasi sekarang menggunakan alat dan platform digital untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan konektivitas. Pergeseran ke digital ini berarti banyak informasi berharga dan sensitif yang disimpan dan diproses secara online. Meskipun hal ini membawa banyak manfaat, namun juga menimbulkan risiko baru yang perlu dikelola. Disamping hal tersebut, maka ancaman dunia maya menjadi lebih umum dan lebih canggih.

Peretas dan penjahat siber menggunakan berbagai teknik seperti *phishing* (menipu orang untuk memberikan informasi pribadi mereka), *ransomware* (mengunci orang dari data mereka sendiri hingga mereka membayar tebusan), dan peretasan (membobol sistem tanpa izin). Serangan-serangan ini dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan, termasuk kerugian finansial, hilangnya kepercayaan, dan masalah hukum. Untuk melindungi data masyarakat, pemerintah di seluruh dunia telah membuat undang-undang dan peraturan yang ketat. Contohnya adalah Peraturan Perlindungan Data Umum (GDPR) di Eropa dan Undang-Undang Portabilitas dan Akuntabilitas Asuransi Kesehatan (HIPAA) di Amerika Serikat (Crepax et al., 2023). Undang-undang ini mengharuskan organisasi untuk mengikuti aturan khusus tentang cara mereka mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan data. Jika organisasi tidak mematuhi, mereka dapat menghadapi denda yang berat. Sementara di Indonesia, pentingnya keamanan data dan informasi telah mendapatkan perhatian yang signifikan seiring dengan transformasi digital yang cepat. Beberapa faktor yang berkontribusi pada meningkatnya penekanan pada keamanan data di Indonesia, termasuk meningkatnya prevalensi ancaman siber, peningkatan layanan digital, dan penerapan langkah-langkah regulasi.

Indonesia sedang mengalami pergeseran digital yang signifikan, dengan semakin banyaknya bisnis, layanan pemerintah, dan individu yang mengandalkan platform digital. Negara ini telah mengalami lonjakan penggunaan internet, *e-commerce*, perbankan digital, dan layanan pemerintah secara online (Rizqi, 2023). Pertumbuhan digital ini didorong oleh meluasnya penggunaan ponsel pintar dan peningkatan infrastruktur internet. Dengan semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan secara online, jumlah data sensitif yang dihasilkan dan disimpan meningkat secara eksponensial, sehingga membutuhkan langkah-langkah perlindungan data yang kuat (Bachtiar et al., 2020). Program pelatihan dan kesadaran sangat penting untuk membekali individu dan organisasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi data sensitif, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan menjaga kepercayaan di era digital. Seiring dengan kemajuan teknologi di Indonesia, fokus yang kuat pada keamanan data akan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan (Ruhiat, 2023). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pelatihan tentang pentingnya keamanan data dan informasi sangat relevan untuk disosialisasikan di kalangan anggota majelis ta'lim. Pelatihan ini membantu melindungi informasi pribadi dan komunitas mereka, memastikan kepatuhan terhadap standar hukum dan etika, menjaga kepercayaan di dalam komunitas, dan membekali mereka untuk menggunakan digital dengan aman. Dengan memprioritaskan keamanan data, para anggota majelis ta'lim yang mayoritas adalah para kaum ibu dapat terus mendapatkan manfaat dari alat digital sambil meminimalkan risiko dan melindungi privasi dan integritas anggotanya.

Pelatihan keamanan data untuk perempuan khususnya di Majelis Ta'lim sangat penting untuk perlindungan, pemberdayaan, dan partisipasi aktif mereka di dunia digital. Pelatihan ini memastikan bahwa mereka tidak tertinggal dalam hal kemajuan teknologi yang berkembang pesat dan dapat berkontribusi dengan aman dan percaya diri kepada komunitas mereka dan sekitarnya (ZANARIA, 2022). Anggota Majelis Ta'lim, yang sebagian besar adalah perempuan, dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari pelatihan



keamanan siber karena dapat meningkatkan literasi digital mereka. Memahami dasar-dasar keamanan siber memberdayakan mereka untuk mengantisipasi dunia digital dengan aman dan percaya diri, yang sangat penting dalam masyarakat yang saling terhubung saat ini. Ancaman keamanan siber seperti *phishing*, penipuan online, dan pencurian identitas semakin menasar kelompok-kelompok yang rentan. Dengan membekali para anggota dengan pengetahuan tentang ancaman-ancaman ini dan cara menghindarinya, Majelis Ta'lim dapat membantu melindungi informasi pribadi dan informasi sensitif agar tidak disalahgunakan. Banyak kegiatan, termasuk diskusi pendidikan dan keagamaan, yang berpindah ke dunia maya.

Memastikan bahwa perempuan dapat berpartisipasi dengan aman di ruang online ini tanpa risiko pelecehan atau eksploitasi dunia maya sangat penting (Yustitia, 2024). Pelatihan keamanan data membantu menciptakan lingkungan online yang aman untuk aktivitas-aktivitas ini. Selain itu, seiring dengan semakin terintegrasinya teknologi ke dalam seluruh aspek kehidupan, memiliki keterampilan keamanan siber dasar merupakan aset yang sangat berharga. Pelatihan ini dapat membuka peluang bagi perempuan di Majelis Ta'lim untuk mengeksplorasi wawasan lebih besar lagi dan dapat berkontribusi pula dalam menyebarkan informasi penting ini kepada keluarga atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil analisis situasi di salah satu komunitas Majelis Ta'lim di daerah Jagarkarsa, para anggotanya, terutama perempuan dengan berbagai usia dan latar belakang pendidikan, memiliki tingkat keakraban yang berbeda dengan teknologi dan keamanan siber. Meskipun banyak dari mereka yang mahir menggunakan ponsel pintar untuk berkomunikasi dan mengakses konten keagamaan secara online, mereka umumnya tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang keamanan siber. Akses internet sangat bervariasi, dengan beberapa anggota memiliki koneksi yang stabil di rumah, sementara yang lain mengandalkan Wi-Fi publik atau jaringan bersama, sehingga meningkatkan kerentanan mereka terhadap ancaman dunia maya. Komunitas ini telah menyatakan keprihatinan yang signifikan tentang keamanan dan privasi online, yang dipicu oleh maraknya berita tentang pelecehan dunia maya dan pelanggaran data. Ada keinginan yang kuat untuk mempelajari cara melindungi diri mereka sendiri secara online, didukung oleh struktur komunitas yang ada seperti pertemuan rutin dan jaringan dukungan sosial, yang dapat memfasilitasi pengenalan dan keberlanjutan program pelatihan keamanan siber. Mitra utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat semester ini berada di bawah naungan yayasan Sa'adatunnisa. Setelah mempelajari situasi dan kebutuhan para mitra, beberapa dosen dari Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom), khususnya program studi Teknik Informatika, memutuskan untuk menyelenggarakan sesi pelatihan langsung untuk keamanan data melalui demonstrasi praktis, seperti cara mengamankan ponsel pintar atau mengenali upaya *phishing*, dan mendorong budaya belajar dan kewaspadaan yang berkelanjutan di dalam masyarakat.

Tujuan utama dari pelaksanaan program pelatihan keamanan data yang komprehensif untuk komunitas Majelis Ta'lim Sa'adatunnisa adalah untuk meningkatkan literasi digital, meningkatkan keamanan online, dan memberdayakan perempuan agar dapat menavigasi lanskap digital dengan percaya diri. Dengan menyesuaikan pelatihan dengan kebutuhan spesifik dan berbagai tingkat kemahiran digital di antara para anggota, program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis dalam mengidentifikasi dan memitigasi ancaman siber, seperti *phishing*, malware, dan pembobolan data. Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan untuk menciptakan budaya komunitas yang mendukung yang memprioritaskan pendidikan berkelanjutan dan kewaspadaan dalam praktik keamanan siber. Manfaat dari kegiatan ini beragam. Peningkatan kesadaran keamanan siber akan melindungi informasi pribadi dan sensitif, mengurangi risiko pencurian identitas dan kerugian finansial. Memberdayakan perempuan dengan keterampilan ini tidak hanya meningkatkan keamanan individu mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih penuh dalam ruang digital, termasuk



pendidikan online, jejaring sosial, dan e-commerce, sehingga mendorong inklusi ekonomi dan sosial yang lebih besar. Program pelatihan ini juga akan membangun ketahanan masyarakat dengan menciptakan jaringan individu yang memiliki informasi yang dapat berbagi pengetahuan dan saling mendukung dalam menjaga praktik online yang aman.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berlangsung pada tanggal 1 Juni 2024 di Majelis Talim Sa'adatunnisa, di Mesjid Ar Ridho, Matoa, Ciganjur, Jakarta Selatan dengan peta atau gambar lokasi seperti berikut ini <https://maps.app.goo.gl/x4UEV4oqEzs5TMV88>



Gambar 1. Mesjid Ar Ridho, tempat dan Lokasi kegiatan PKM

Peserta pelatihan adalah para anggota majelis Ta'lim Sa'adatunnisa yang berjumlah 39 orang. Penentuan para peserta pelatihan ini berdasarkan arahan dari pimpinan majelis Ta'lim Sa'adatunnisa, oleh Ustadzah Ani. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun agenda dan susunan kegiatan PKM ini meliputi:

1. Pembukaan
Pembukaan kegiatan oleh ketua kegiatan PKM, dan dilanjutkan dengan sambutan dari pimpinan majelis Ta'lim Sa'adatunnisa.
2. Sesi *Securing Smartphone*
Sesi 1: Mengamankan *Smartphone*
Tujuan dari sesi ini adalah mengajarkan peserta cara melindungi ponsel pintar mereka dari ancaman siber. Adapun agenda dari sesi ini diawali dengan pengantar (10 menit) berupa tinjauan umum tentang keamanan ponsel pintar, pentingnya mengamankan perangkat pribadi, dan selanjutnya demonstrasi Praktis (30 menit). Pada kegiatan ini para peserta diajarkan bagaimana menetapkan kata sandi atau kode sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua faktor, melakukan pembaruan perangkat lunak secara teratur, dan Praktik Langsung (20 menit). Pada sesi ini Peserta



mengikuti dengan menggunakan perangkat mereka sendiri, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab dan Diskusi (20 menit).

3. Sesi Mengenalinya Upaya *Phishing*
Tujuannya adalah membekali peserta dengan keterampilan untuk mengidentifikasi dan menghindari upaya *phishing*. Adapun agenda dari sesi ini berupa penjelasan mengenai *phishing* dan taktik umum yang digunakan oleh penipu. Dilanjutkan dengan Demonstrasi Praktis dengan memberikan contoh email dan pesan *phishing*, tanda-tanda bahaya utama yang harus diwaspadai (misalnya, tautan yang mencurigakan, pengirim yang tidak dikenal). Dalam sesi ini peserta menganalisis contoh email/pesan untuk mengidentifikasi *phishing*. Kemudian, sesi berlangsung kemudian dengan temuan-temuan, serta tanya Jawab dan diskusi serta berbagi pengalaman dan menjawab pertanyaan.
4. Sesi Menciptakan Budaya Keamanan Data
Tujuannya adalah mendorong pembelajaran dan kewaspadaan yang berkelanjutan dalam praktik keamanan data. Dalam sesi ini diawali dengan merekap sesi sebelumnya dan pentingnya kewaspadaan yang berkelanjutan. Kemudian para peserta diajari untuk mengenali tips praktis dalam membuat kata sandi yang kuat dan unik, mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan kebiasaan *browsing* yang aman, serta mengenali dan melaporkan aktivitas yang mencurigakan. Dalam sesi ini para peserta juga diberikan materi serta memperkenalkan grup dukungan komunitas (WhatsApp/Facebook) untuk pembelajaran dan bantuan yang berkelanjutan.
5. Sesi *feedback* dan evaluasi
Pada sesi ini dikumpulkan umpan balik dari para peserta di setiap sesi untuk meningkatkan pelatihan di masa mendatang serta Menyusun rencanakan kursus penyegaran secara berkala dan sesi lanjutan agar komunitas tetap mendapatkan informasi terbaru.
6. Sesi Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi diawali dengan pembukaan kegiatan oleh ketua kegiatan PKM dari kampus Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Program Studi Teknik Informatika dan dilanjutkan dengan sambutan dari pimpinan majelis Ta'lim Sa'adatunnisa, Ustadzah Ani



Gambar 2. Sambutan dari Pimpinan Majelis Ta'lim Sa'adatunnisa

Selanjutnya penyampaian materi awal dengan topik Sesi *Securing Smartphone* oleh bapak Syamsu Hidayat. Penyampaian materi 'Mengamankan *Smartphone*' kepada ibu-ibu majelis ta'lim dilakukan dengan pendekatan yang mudah dimengerti dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Dengan menjelaskan pentingnya menjaga keamanan *smartphone* untuk melindungi data pribadi dan keluarga. Disampaikan juga tentang risiko-risiko seperti pencurian data, penipuan online, dan akses tidak sah yang dapat membahayakan informasi penting



Gambar 3 dan 4. Pemaparan materi "Securing Smartphone"

Selanjutnya, pemateri memberikan langkah-langkah praktis, seperti mengaktifkan fitur kunci layar dengan PIN, pola, atau sidik jari, dan pentingnya memperbarui sistem operasi dan aplikasi secara teratur untuk menghindari kerentanan keamanan. Dijelaskan pula cara mengunduh aplikasi hanya dari sumber terpercaya seperti Google Play Store atau App Store, dan waspada terhadap tautan mencurigakan yang diterima melalui pesan atau email. Selain itu, para ibu diajarkan juga cara menggunakan aplikasi keamanan tambahan, seperti antivirus, dan pentingnya mengatur pencadangan data secara teratur.

Dilanjutkan dengan diskusi tentang sesi mengenal upaya *phising*. *Phishing* adalah jenis serangan siber di mana penyerang berusaha mengelabui individu untuk memberikan informasi sensitif, seperti nama pengguna, kata sandi, nomor kartu kredit, atau detail pribadi lainnya. Hal ini biasanya dilakukan dengan menyamar sebagai entitas yang dapat dipercaya dalam komunikasi elektronik (Heryanto et al., 2019). Dalam diskusi ini banyak para peserta serta pemateri yang saling berdiskusi tentang pengalaman yang pernah dialami terhadap upaya *phising* ini.





Gambar 5 dan 6. Antusias Para Peserta dalam Diskusi Upaya Phising

Sesi berdiskusi dan berbagi pengalaman, serta jawab pertanyaan dalam berbagi pengalaman terhadap Upaya *phising* yang pernah terjadi oleh para peserta. Dalam kesempatan ini, menjelaskan konsep *phising* kepada ibu-ibu anggota majelis ta'lim penting karena mereka sering kali menjadi target potensial dari serangan *phising*. Banyak ibu-ibu yang mungkin kurang akrab dengan teknologi atau kurang berpengalaman dalam penggunaan internet, sehingga rentan terhadap tipu daya *phising*.

Dengan pemahaman yang baik tentang apa itu *phising* dan bagaimana cara mengidentifikasinya, ibu-ibu dapat lebih waspada terhadap ancaman keamanan online dan melindungi diri mereka sendiri serta keluarga mereka dari risiko pencurian identitas, penipuan keuangan, atau kerugian lainnya yang dapat timbul akibat serangan *phising* (Terapi et al., 2022). Selain itu, menjelaskan tentang *phising* dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga keamanan pribadi di dunia digital yang semakin kompleks ini. Dengan demikian, penyuluhan tentang *phising* di majelis ta'lim dapat memberikan manfaat yang nyata dalam melindungi anggota komunitas dari ancaman cyber yang merugikan (Dermawan et al., 2021).



Gambar 7 dan 8. Pemaparan Materi Menciptakan Budaya Keamanan Data



Pemaparan sesi ini menekankan kepada ibu-ibu majelis ta'lim tentang menciptakan budaya keamanan data dimulai dengan menggambarkan pentingnya kesadaran akan privasi dan keamanan di dunia digital saat ini. Ini termasuk memahami risiko yang terkait dengan berbagi informasi pribadi secara online dan pentingnya melindungi diri dari serangan cyber. Dalam penjelasan hal ini, difokuskan pada praktik-praktik sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan kata sandi yang kuat, tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan di media sosial, dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya privasi online. Ditekankan pula pentingnya untuk selalu memperbarui perangkat lunak dan aplikasi, serta menjadi waspada terhadap tautan atau email yang mencurigakan. Dengan menciptakan budaya keamanan data di antara anggota majelis ta'lim, lingkungan keluarga, hal ini diyakini dapat saling mendukung dan melindungi satu sama lain dalam lingkungan digital yang semakin kompleks ini.

Setelah sesi penyuluhan dan pemberian materi keamanan data di majelis ta'lim, sejumlah peserta mengungkapkan bahwa mereka sekarang lebih sadar akan risiko yang terkait dengan keamanan data pribadi mereka. Salah seorang peserta, Ibu Fatimah, menyatakan bahwa sebelumnya dia tidak menyadari betapa pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat untuk akun media sosialnya. Namun, setelah mendengarkan penjelasan tentang serangan *phishing* dan pentingnya melindungi informasi pribadi, dia sekarang telah mengganti kata sandi akun-akunnya dengan yang lebih kompleks dan unik. Selain itu, selama sesi diskusi, Ibu Siti menyadari bahwa dia pernah hampir menjadi korban penipuan *phishing* melalui email palsu yang menyerupai surat dari banknya. Pengalaman ini mendorongnya untuk lebih waspada terhadap email yang mencurigakan dan mengecek keaslian setiap komunikasi dari institusi keuangan. Evaluasi jangka panjang juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai menerapkan langkah-langkah keamanan yang diajarkan, seperti memperbarui perangkat lunak secara teratur dan memperkuat pengaturan privasi di media sosial mereka. Dengan demikian, *feedback* konkret ini memberikan bukti bahwa penyuluhan keamanan data telah memberikan dampak positif dan memberdayakan para ibu di majelis ta'lim untuk melindungi diri mereka dan keluarga mereka dari ancaman cyber.



Gambar 9. Pemberian Kenang-Kenangan Kepada Pengasuh Majelis Ta'lim Sa'adutnisa oleh Perwakilan dari Kampus IBI-K57





Gambar 10. Sesi Foto Bersama

Sesi diakhiri dengan foto Bersama para peserta penyuluhan dengan para pemateri dari kampus IBIK 57. Harapan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota majelis ta'lim tentang pentingnya keamanan data dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan bahwa peserta akan dapat mengidentifikasi potensi risiko keamanan data, seperti serangan *phishing* atau penipuan online, dan menerapkan langkah-langkah praktis untuk melindungi diri mereka sendiri dan keluarga mereka dari ancaman cyber. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan ini akan membangun budaya keamanan data yang kuat di antara anggota majelis ta'lim, di mana mereka saling mendukung dan berbagi pengetahuan untuk menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan terpercaya. Pada tingkat yang lebih luas, harapan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi jumlah kasus penipuan online dan pelanggaran data di komunitas, serta meningkatkan kualitas hidup secara digital bagi semua peserta.

PENUTUP

Rangkaian kegiatan penyuluhan keamanan data di majelis ta'lim menjadi bentuk kesadaran dan pemahaman anggota komunitas tentang pentingnya keamanan data. Melalui sesi penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi jangka panjang, peserta telah menerima informasi yang berharga tentang risiko keamanan online dan praktik-praktik yang dapat mereka terapkan untuk melindungi diri mereka dan keluarga mereka dari ancaman cyber. Bukti konkret dari perubahan perilaku dan penggunaan praktik keamanan yang ditingkatkan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam membangun budaya keamanan data yang kuat di komunitas. Diharapkan bahwa dampak positif dari kegiatan ini akan berlanjut dalam jangka panjang, menghasilkan lingkungan online yang lebih aman, terpercaya, dan bermanfaat bagi semua anggota majelis ta'lim. Meskipun kegiatan penyuluhan keamanan data di majelis ta'lim telah memberikan dampak positif, beberapa kekurangan masih teridentifikasi. Salah satunya adalah kurangnya kelanjutan dalam pendekatan pembelajaran. Meskipun sesi penyuluhan adalah langkah awal yang baik, akan lebih efektif jika diikuti dengan pelatihan berkala atau sumber daya tambahan untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat penerapan praktik keamanan. Selain itu, kurangnya pengukuran konkret mengenai perubahan perilaku dalam jangka panjang juga merupakan tantangan. Untuk mengatasi ini, diperlukan upaya untuk melacak secara teratur perubahan dalam perilaku dan kebiasaan online peserta, mungkin melalui survei berkala atau pemantauan aktif.

Saran untuk kedepannya adalah mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif dan praktis dalam penyuluhan, seperti studi kasus atau simulasi serangan *phishing*. Ini dapat membantu peserta untuk lebih memahami risiko secara konkret dan merasakan dampaknya secara langsung. Selain itu, kolaborasi dengan ahli keamanan data atau lembaga yang berkompeten dalam bidang ini juga dapat memperkaya isi penyuluhan dan memberikan perspektif yang lebih mendalam. Terakhir, memperluas jangkauan kegiatan ini dengan melibatkan lebih banyak anggota komunitas, termasuk remaja dan kaum muda, juga merupakan langkah penting dalam menciptakan budaya keamanan data yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya, kami hantarkan kepada Ketua, pengurus, para guru, para anggota majelis ta'lim Sa'adatunnisa, Ciganjur Jakarta yang telah memberikan kesempatan waktu, tempat serta pengalaman berharga ini kepada kami. Begitu pun ucapan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 yang telah memberikan *support* dana, begitu juga *support* dalam banyak hal. Kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar dan sukses berkat semua pihak yang telah membantu.

REFERENSI

- Bachtiar, P. P., Diningrat, R. A., Kusuma, A. Z. D., Izzati, R. Al, & Diandra, A. (2020). Who Is Digital Economy for? Toward an Inclusive Digital Economy in Indonesia | The SMERU Research Institute. In *Smeru Research Institute*. <https://smeru.or.id/en/content/who-digital-economy-toward-inclusive-digital-economy-indonesia>
- Crepax, T., Gaur, M., & da Rosa Lazarotto, B. (2023). Measuring data access and re-use in the European Legal Framework for Data, from the General Data Protection Regulation (GDPR) law to the Proposed Data Act: the case of vehicle data. *Open Research Europe*, 3, 192. <https://doi.org/10.12688/openreseurope.16468.1>
- Dermawan, A., Amalia, A., & Sudarmin, S. (2021). Peran Ibu-Ibu Dalam Mewaspada Penipuan Belanja Online Di Media Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 214–218. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1689>
- Heryanto, a, Stiawan, D., Prasetyo, a P. P., & ... (2019). Workshop Teknik Keamanan Jaringan Internet Pada Siswa Sma/Smk Di Pangkal Pinang Tahun 2019. *Annual Research ...*, 5(2), 43–49. <http://seminar.ilkom.unsri.ac.id/index.php/ars/article/view/2160>
- Rizqi, M. (2023). Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7304>
- Ruhiat, Y. P. (2023). *Membangun Sistem Keamanan Siber Di Ibu Kota Nusantara (IKN) Dalam Rangka Menunjang Pembangunan Nasional Yang Berkelanjutan Oleh : Brigadir Jenderal Polisi Kertas Karya Ilmiah Perorangan (Taskap) Program Pendidikan Singkat Angkatan (Ppsa) Xxiv Lemhan.*
- Terapi, P., Benson, R., Tekanan, T., Sistole, D., Lansia, P., Hipertensi, D., Panti, D. I., Tresna, S., Sabai, W., & Aluih, N. A. N. (2022). *Sosialisasi Bahaya Phising Untuk Meningkatkan Kesadaran Keamanan Informasi.* 89–98.
- Yustitia, V. (2024). *Pendidikan di era digital* (Issue February).
- ZANARIA, Z. (2022). *Pendidikan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim Muslimat Nu Cabang Kepahiang.* <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10574/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/10574/1/ZANARIA.pdf>

